



HAPPY ENGLISH LEARNING BERSAMA ANAK-ANAK DI SDK NANGARORO

Ignasia Epifania Tri Eny^{1*}, Agustina Pali², Maria Virdasari Ia³, Maria Febriana⁴,
Maria Chyntia Putri Don Mite⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Flores, Ende, Indonesia
Ignasiaepifaniatrieny19@gmail.com

Abstrak: Bahasa Inggris merupakan kebutuhan penting di era global saat ini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya diberikan secara maksimal sejak usia sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, serta memotivasi dan meningkatkan konsentrasi peserta dalam proses pembelajaran. Program ini mengusung konsep bermain sambil belajar, yaitu pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang dengan suasana menyenangkan dan interaktif menggunakan metode role play. Fokus kegiatan ini adalah pengembangan keterampilan berbicara (speaking), khususnya dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana. Kegiatan dilaksanakan di SDK Nangaroro, sebuah sekolah yang terletak di Kecamatan nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Peserta kegiatan adalah anak-anak dari SDK Nangaroro khususnya di kelas v. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, serta keterampilan membaca dialog secara lisan. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat peserta lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas bahasa Inggris.

Kata Kunci: *English, learning*

Abstract: *English is an important necessity in the current global era. Therefore, English language learning should be maximally provided from elementary school age. This Community Service Activity (PKM) aims to improve English language skills, as well as to motivate and enhance participants' concentration in the learning process. This program adopts the concept of learning through play, which is English language learning designed with a fun and interactive atmosphere using role-play methods. The focus of this activity is the development of speaking skills, particularly in vocabulary mastery and simple sentence construction. The activity was held at SDK Nangaroro, a school located in the Nangaroro Subdistrict, Nagekeo Regency. The participants of the activity are children from SDK Nangaroro, especially in grade five. The results of the activity show an improvement in English vocabulary mastery and dialogue reading skills.*

Keywords: *English, learning*

Article History:

Received	Revised	Published
20 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Pembelajaran bahasa Inggris untuk pemula (*beginners*) adalah hal yang harus dilakukan sehingga bisa dijadikan bekal untuk anak dimasa depan. Secara umum, tujuan dipelajarinya bahasa Inggris di sekolah sekolah tidak lain adalah agar siswa dapat

berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara baik, lancar dan juga berterima, baik itu dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tulisan. Untuk menjawab tujuan ini maka strategi pembelajaran bahasa Inggris yang efektiflah yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Inggris, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan Bahasa Inggris sedini mungkin (Jazuly & Ahmad, 2016)

Pembelajaran Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini, bahkan lebih baik di jenjang Sekolah Dasar, karena dengan adanya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan Bahasa Inggris di saat peserta didik menginjak usia remaja yaitu ketika peserta didik memasuki Sekolah Menengah Pertama dan ke tingkat yang lebih tinggi. Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru tersebut akan melekat pada ingatan mereka, dan mereka akan terus melekat di pikiran mereka. Kondisi ini akan mempermudah anak saat mereka mempelajari Bahasa Inggris yang lebih spesifik pada jenjang selanjutnya, karena mereka telah menguasai kosakata dasar yang telah dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Bahasa Inggris diperkenalkan sebagai mata pelajaran muatan lokal dari kelas 4 sampai kelas 6 (Vitelli, 2018) Namun, seiring perkembangan zaman dan pergantian kurikulum, dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum Merdeka akhirnya Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pokok di sekolah dasar (Alfaiz et al., 2023). SDK Nangaroro yang terletak di kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu SD yang menerapkan kurikulum Merdeka dan hal ini berarti di sekolah dasar tersebut menyetujui adanya pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka.

Melalui diskusi kelas kami memutuskan untuk melakukan PKM di SD yang sudah menerapkan pembelajaran bahasa Inggris. Melalui pendekatan mahasiswa kelas A semester 6 yang berasal dari daerah tempat SD itu berada dengan Sekolah maka kami memutuskan untuk melakukan kegiatan PKM di Sekolah tersebut yakni SDK Nangaroro. Kedatangan Mahasiswa semester 6 kelas A bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *Happy English Learning* atau bermain sambil belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk peserta didik kelas 5 di SDK Nangaroro. 7 Mahasiswa semester 6 kelas A dipercayakan untuk membawakan materi tentang *I Want An Ice Cream Cone* di kelas 5.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka belajar sambil bermain yang menyenangkan untuk pembelajaran Bahasa Inggris (*play while learning English*) dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik SDK Nangaroro kelas 5 dengan jumlah peserta didik 21 orang. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini mahasiswa semester 6 kelas A melakukan: 1) melakukan pendekatan dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, 2) membagi

anggota kelas dalam 6 kelompok , 3) menyiapkan materi yang akan diajarkan di sekolah, 4) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disiapkan.

b. Tahapan Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ini mahasiswa kelompok 5 untuk kelas 5 menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu: 1) metode ceramah interaktif; dengan metode ceramah mahasiswa dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 2) metode tanya jawab; metode tanya jawab dilakukan agar adanya interaksi antara peserta didik mahasiswa . 3) metode *sing a song* (menyanyikan sebuah lagu). Peserta didik belajar melalui lagu Yang bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah mengingat kosa kata melalui lagu (Firdaus et al., 2023), 4) games; metode permainan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar melalui permainan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, 5) metode demonstrasi; bertujuan agar peserta didik melakukan pengulangan materi yang di ajarkan seperti pengulangan kosakata baru mulai dari penulisan (*Writeing*) hingga pengucapan (*pronaucation*). (Teiseran, 2020)

c. Tahapan Akhir.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap akhir adalah memastikan peserta didik memahami materi yang telah diajarkan (Pali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan ini tim pengabdian merancang kegiatan untuk melakukan pengabdian di SDK Nangaroro, tim pengabdian melakukan tahapan persiapan dari menyusun materi lalu membuat modul ajar hingga pembagian peran untuk setiap tim pengabdian. Tim pengabdian juga melakukan simulasi sesuai dengan tugas yang telah ditentukan yakni moderator, pemateri, dan pembawa *ice breaking*, Selain menyiapkan materi ajar tim pengabdian juga menyiapkan beberapa media ajar berupa media gambar dan tim pengabdian juga menyiapkan *ice breaking* berupa lagu-lagu yang berkaitan dengan materi.

Saat tiba hari di mana tim pengabdian turun ke SDK Nangaroro, tim pengabdian melakukan perjalanan selama beberapa jam hingga sampai di tempat pengabdian dan tim pengabdian langsung disambut oleh Bapak kepala sekolah SDK Nangaroro beserta para guru dengan sangat baik dan tim pengabdian langsung diarahkan menuju ke aula sekolah untuk berkumpul bersama. Setelah itu kepala sekolah dan dosen pengampuh mata kuliah memberikan kata sambutan, selanjutnya tim pengabdian diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri. Kemudian tim pengabdian diarahkan menuju ke kelas masing-masing yakni dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan materi masing-masing yang akan dibawakan oleh tim pengabdian.

Tim pengabdian melakukan kegiatan *Play While Learning English* di kelas 5 dengan materi *I Want An ice Cream Cone*. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sapaan dari moderator berupa ucapan salam kepada peserta didik kelas 5 kemudian moderator memperkenalkan diri dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk juga memperkenalkan diri, serta menyampaikan tujuan kedatangan. Kemudian moderator memberikan waktu dan kesempatan

kepada pemateri dengan pembukaan berupa memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik seperti: Apakah adik-adik sudah belajar Bahasa Inggris? Dan peserta didik pun menjawab bahwa mereka sudah belajar bahasa Inggris.

Untuk mengetahui pemahaman awal setelah mendengarkan jawaban dari peserta didik pemateri menyadari bahwa peserta didik sudah terbiasa menggunakan Bahasa Inggris, namun pengucapannya belum benar. Pada kegiatan inti pemateri menyebutkan judul materi yang akan dibahas bersama dan menunjukkan media pembelajaran berupa gambar makanan kesukaan yang telah dilengkapi dengan kosakata Bahasa Inggris.

Pemateri pertama memberikan materinya tentang menyebutkan macam-macam makanan kesukaan dan pemateri menyebutkan kata makanan kesukaan tersebut kemudian peserta didik diminta untuk mengulang kembali kata tersebut dalam bahasa Inggris, dilanjutkan dengan pemateri kedua yakni percakapan antara 2 orang yang dicontohkan terlebih dahulu oleh tim pengabdian kemudian tim pengabdian meminta 2 orang dari peserta didik untuk maju ke depan kelas dan melakukan percakapan tersebut sesuai dengan yang telah dicontohkan seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Peserta didik mempraktekkan dialog

Untuk menghindari anak-anak dari kebosanan pemateri menyelingi dengan *ice breaking* berupa lagu yang berjudul "*i like watermelon*" yang didalam liriknya berkaitan dengan materi yang dibawahkan, sebelum menyanyikan lagu tersebut salah satu anggota tim menuliskan lirik lagu di papan tulis setelah itu pemateri meminta peserta didik untuk berdiri dan bernyanyi sesuai dengan lirik lagu yang sudah dituliskan di papan tulis, lagu itu dinyanyikan hingga beberapa kali yang diiringi dengan musik dari speaker aktif



Gambar 2. Kegiatan belajar sambil bernyanyi.

Setelah bernyanyi bersama tim pelaksana menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca kembali kata-kata dari lirik lagu yang sudah ditulis dipapan tulis. Setelah itu pemateri selanjutnya membawakan materi berupa pertanyaan “*do you like*” yang dilanjutkan dengan makanan kesukaan kemudian peserta didik menjawab “*yes or no!*” sesuai dengan makanan kesukaan yang mereka sukai.

materi yang berikut tentang *look and answer* di situ pamateri menunjukan gambar makanan dan bertanya kepada peserta didik “*is this a bar of chocolate?*” (apakah ini sebatang coklat) kemudian Peserta didik menjawab “*yes it is chocolate*” (iya itu sebatang coklat), jika gambar tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan maka peserta didik akan menjawab “*No*” (tidak).

Materi yang berikut tentang *let's draw*, pemateri menunjukkan 4 buah kotak gambar di mana gambar pertama telah diisi gambar dad kemudian peserta didik diminta untuk melengkapi 3 gambar yang masih kosong dengan menempelkan gambar *mom, my brother, and my sister* yang sedang memegang makanan kesukaan masing-masing.

Selanjutnya materi tentang membaca untuk bersenang- senang, pemateri membacakan makanan yang ada di gambar tersebut lalu peserta didik diminta untuk mengulangi kembali kata yang di ucapkan dari pemateri seperti “*a scoop ice cream*”.

Setelah selesai pemaparan materi pembelajaran semua tim pengabdian meminta peserta didik untuk berdiri dan menyanyikan lagu yang berjudul “*a ram sam-sam*” mengulangi sampai beberapa kali dan melanjutkan dengan menyanyikan lagu “*i like chicken*”.

Untuk lebih memahami materi, pemateri menanyakan kosa kata pada materi tersebut seperti bahasa inggris ayam, pisang, gula, coklat, kopi, es krim, air, bakso, roti, keju, jus jeruk dll. peserta didik pun menjawab dengan bahasa inggris dari makan yg suda di tanyakan oleh pemateri seperti *chicken, chocolate, sugar, banana, coffee, ice cream, water, bakso, cheese, orange juice*.

Pada kegiatan penutup pemateri melakukan refleksi untuk mengetahui apakah pembelajaran menyenangkan dan apakah peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa inggris pada kesempatan selanjutnya? Peserta didik pun merespons dengan baik

bahwa mereka senang belajar bahasa Inggris bersama tim pengabdian dan peserta didik juga meminta kepada tim pengabdian untuk datang kembali melakukan pengabdian di sekolah mereka. Selanjutnya moderator menutup kegiatan dengan doa bersama yang dilanjutkan dengan foto bersama peserta didik, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Foto bersama peserta didik kelas 5.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan tema *happy english learning* berhasil dilaksanakan di SDK Nangaroro. Setelah kegiatan ini dilakukan peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang kalimat sederhana tentang makanan kesukaan dalam Bahasa Inggris dan dialog singkat yang dapat memudahkan mereka berinteraksi di antara mereka dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini terbukti setelah pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan mudah dan tidak mendapat kesulitan baik dalam penulisan maupun penyebutan kata tentang makanan kesukaan. Bahkan saat pemateri memberikan pertanyaan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka aktif bertanya dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa bahwa Bahasa Inggris sangat perlu untuk dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi di sekolah dasar karena di era yang semakin modern selain menjadi Bahasa internasional, Bahasa Inggris juga menjadi sebuah kebutuhan. Bahasa Inggris perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah

dasar karena sekolah dasar merupakan dasar fondasi atau gerbang anak di dunia pendidikan sebelum ia masuk ke jenjang sekolah menengah dan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tugas guru adalah untuk mempersiapkan anak untuk mampu bersaing dengan orang lain dan menjadi manusia yang berguna di era yang semakin modern.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada ; 1) Pihak sekolah SDK Nangaoro yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “*happy english learning*” bersama anak – anak di SDK”. 2) Pihak program studi yang telah memberikan izin berupa kepercayaan kepada mahasiswa kelas 6 A untuk melakukan kegiatan PKM. 3) Dosen pengampuh sekaligus pendamping matakuliah Bahasa Inggris di SD yang telah mendampingi kami dalam pelaksanaan kegiatan dan mendampingi kami dalam proses pembuatan artikel pengabdian. 4) Teman-teman sejawat yang telah berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini..

Referensi

- Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., & Kadafi, A. (2023). Pembelajaran Yang Menyenangkan: Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13990>
- VITELLI, K. D. (2018). Document 1: Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1, 1, 223-248. <https://doi.org/10.2307/j.ctv7xbrjm.41>
- Jazuly, & Ahmad. (2016). Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33-40.
- Pali, A., Mbabho, F., & Wali, M. (2021). English for the Beginners di Era New Normal melalui Joyful Learning di SDI Turekisa, Ngada-Flores, NTT. *Publikasi Pendidikan*, 11(1),
- Firdaus, M. I., Fadilah, A. A., & Unzhilaika, U. (2023). Pengaruh Metode Sing A Song Terhadap Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris. 3(5), 1854-1861. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.937>
- Teiseran, G. G. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Monolog Pendek Berbentuk Prosedur Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri 5 Abiansemal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 192-197. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24923>